

Jurnal EKSISTANSI

ISSN 2085-2401

(JURNAL ILMIAH BIDANG AKUNTANSI, EKONOMI DAN BISNIS)

Vol. II, No.2, Agustus 2010

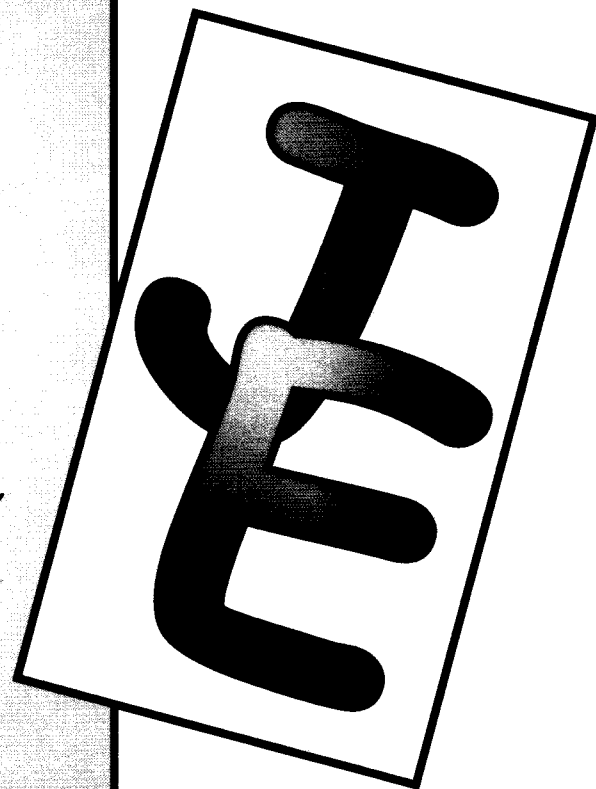
*Pengaruh Penganggaran Partisipatif,
Information Asymetry dan
Budget Emphasis terhadap Slack Anggaran
Studi Empiris pada Industri Dasar di
Sumatera Selatan*
Maria

*Persepsi Wajib Pajak terhadap
Pelayanan Web Pajak di
Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang*
Dewi Rina Komarawati

*Hakikat Struktur Pengendalian Intern
dan Pentingnya bagi Auditor*
Aladin

*Balance Scorecard dan Analytical Hirarchy
Process dalam Pengukuran Kinerja*
Kartika Rachma Sari

*Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik
Perusahaan dan Pengungkapan Sukarela
Laporan Keuangan*
Siska Aprianti



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
E-mail : jurnal.eksistensi@Yahoo.Com

	Volume II	Nomor 2	Halaman 204- 248	Palembang Agustus 2010	ISSN 2085-2401
--	-----------	---------	---------------------	---------------------------	----------------

REDAKSI

Penanggung Jawab

Aladin, S.E., Ak.

Pemimpin Redaksi

Ardiyanto, S.E.

Wakil Pemimpin Redaksi

Desi Indriasari, S.E., M.Si., Ak.

Sekretaris Redaksi

M. Husni Mubarak, S.E., Ak.

Staf Redaksi/Staf Ahli

Firmansyah, S.E.

Nelly Masnila, S.E., M.Si., Ak.

Periansya, S.E., M.M.

Maria, S.E., M.Si., Ak.

Henny Yulsiati, S.E., M.Ak.

Editor

Rita Martini, S.E., M.Si., Ak.

Anggeraini Oktarida, S.E., Ak.

Citra Dewi Sartika, A. Md.

Penata Letak

Maulan Irwadi, S.E., Ak.

Choiruddin, S.E.

Erlangga Kesuma Putra, A.Md.

Humas

Susi Ardiani, S.E.

Sukmini Hartati, S.E.

Riza Wahyudi, S.E., Ak.

Desy Maryana, A.Md.

Sirkulasi

M. Thoyib, S.E., M.Si.

Rama Asmaran Dana, S.E., Ak.

Haryono

Tata Cara Pemesanan Jurnal Eksistensi:

1. Kirimkan uang berlangganan melalui rekening a.n Desi Indriasari.
2. Kirimkan daftar jurnal yang dipesan (Volume, Nomor, dan Tahun Jurnal) dengan melampirkan fotocopi resi pengiriman/bukti setor uang berlangganan.
3. Pesanan akan kami kirim ke alamat pemesan segera setelah bukti setor kami terima.

HAKIKAT STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN DAN PENTINGNYA BAGI AUDITOR

Aladin

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
E-mail: aladin.akt@gmail.com

Abstrak

Dalam masyarakat segala keputusan mengenai perekonomian didasarkan atas informasi yang tersedia pada waktu keputusan itu diambil. Informasi yang dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan itu haruslah dapat dipercaya. Informasi yang tidak dapat dipercaya akan menyebabkan tidak efisiennya pemakai sumber-sumber dana, sehingga merugikan masyarakat dan merugikan para pengambil keputusan itu sendiri. Cara yang lazim untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya adalah meminta bantuan orang yang independen untuk melaksanakan verifikasi (*audit*). Jasa *auditing* mencakup perolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan suatu entitas. Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh profesi Akuntan Publik atas laporan keuangan histories disebut dengan istilah *auditing* dan Akuntan Publik yang menghasilkan jasa *auditing* disebut dengan istilah *auditor*. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka pembahasan dalam tulisan ini dengan judul "Hakikat Pengendalian Intern dan Pentingnya Bagi Auditor". Struktur pengendalian intern merupakan faktor menentukan kendala laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Oleh sebab itu, sebelum auditor melakukan audit atas laporan keuangan, standar pekerjaan lapangan kedua mengharuskan pemahaman atas struktur pengendalian intern yang berlaku dalam entitas. Hasil pemahaman atas struktur pengendalian tersebut dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan dapat atau tidaknya sistem tersebut dipercaya, sebagai dasar guna menetapkan perencanaan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan, sehingga dapat memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Kata kunci: Struktur Pengendalian Intern, Auditor

PENDAHULUAN

Di setiap masyarakat segala keputusan mengenai perekonomian didasarkan atas informasi yang tersedia pada waktu keputusan itu diambil. Misalnya saja, keputusan bank untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, didasarkan atas hubungan keuangan yang lalu antara bank dengan perusahaan tersebut, kondisi keuangan perusahaan itu yang tercermin di dalam laporan keuangannya, dan juga faktor-faktor lainnya. Jika sesuatu keputusan harus sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan, maka informasi yang dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan itu haruslah dapat dipercaya.

Informasi yang tidak dapat dipercaya akan menyebabkan tidak efisiennya pemakai

sumber-sumber dana, sehingga merugikan masyarakat dan merugikan para pengambil keputusan. Dalam contoh keputusan bank untuk memberikan pinjaman, misalkan bank sudah memberikan pinjaman berdasarkan laporan keuangan yang keliru, dan perusahaan yang meminjam uang akhirnya tidak mampu membayar utangnya. Maka bank akan kehilangan piutang dan bunganya. Tambahan piutang yang mungkin dapat diperoleh tersebut secara efektif untuk memperoleh keuntungan. Karena itu, semakin baik mungkin diperr

HAKIKAT STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN DAN PENTINGNYA BAGI AUDITOR

Aladin

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
E-mail: aladin.akt@gmail.com

Abstrak

Dalam masyarakat segala keputusan mengenai perekonomian didasarkan atas informasi yang tersedia pada waktu keputusan itu diambil. Informasi yang dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan itu haruslah dapat dipercaya. Informasi yang tidak dapat dipercaya akan menyebabkan tidak efisiennya pemakai sumber-sumber dana, sehingga merugikan masyarakat dan merugikan para pengambil keputusan itu sendiri. Cara yang lazim untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya adalah meminta bantuan orang yang independen untuk melaksanakan verifikasi (*audit*). Jasa *auditing* mencakup perolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan suatu entitas. Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh profesi Akuntan Publik atas laporan keuangan histories disebut dengan istilah *auditing* dan Akuntan Publik yang menghasilkan jasa *auditing* di sebut dengan istilah *auditor*. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka pembahasan dalam tulisan ini dengan judul "Hakikat Pengendalian Intern dan Pentingnya Bagi Auditor". Struktur pengendalian intern merupakan faktor menentukan kendala laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Oleh sebab itu, sebelum auditor melakukan audit atas laporan keuangan, standar pekerjaan lapangan kedua mengharuskan pemahaman atas struktur pengendalian intern yang berlaku dalam entitas. Hasil pemahaman atas struktur pengendalian tersebut dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan dapat atau tidaknya sistem tersebut dipercaya, sebagai dasar guna menetapkan perencanaan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan, sehingga dapat memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Kata kunci: Struktur Pengendalian Intern, Auditor

PENDAHULUAN

Di setiap masyarakat segala keputusan mengenai perekonomian didasarkan atas informasi yang tersedia pada waktu keputusan itu diambil. Misalnya saja, keputusan bank untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, didasarkan atas hubungan keuangan yang lalu antara bank dengan perusahaan tersebut, kondisi keuangan per usaha itu yang tercermin di dalam laporan keuangannya, dan juga faktor-faktor lainnya. Jika sesuatu keputusan harus sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan, maka informasi yang dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan itu haruslah dapat dipercaya.

Infomasi yang tidak dapat dipercaya akan menyebabkan tidak efisiennya pemakai

sumber-sumber dana, sehingga merugikan masyarakat dan merugikan para pengambil keputusan. Dalam contoh keputusan bank untuk memberikan pinjaman, misalkan bank sudah memberikan pinjaman berdasarkan laporan keuangan yang keliru, dan per usaha yang meminjam uang itu pada akhirnya tidak mampu membayar kembali utangnya. Maka bank akan kehilangan keduanya, yaitu piutang pokok dan juga bunganya. Tambahan pula, perusahaan lain yang mungkin dapat menggunakan dana tersebut secara efektif, kehilangan peluang untuk memperoleh uang itu.

Karena kondisi masyarakat menjadi semakin kompleks, makin besar pula ke mungkinan adanya informasi yang tidak dapat dipercaya, yang disampaikan kepada para

pengambil keputusan. Penyebabnya ber macam-macam: informasi yang tidak langsung berasal dari sumbernya, terlalu banyak data-data, transaksi-transaksi yang begitu kompleks, dan salah satu penyebab utamanya adalah tidak diterapkannya pengendalian intern yang memadai pada perusahaan tersebut.

Sebagai sarana untuk mengatasi masalah informasi yang tidak dapat dipercaya, pengambil keputusan harus mencari suatu metode yang dapat memberikan kepastian, bahwa informasi yang diperolehnya itu dapat dipercaya untuk dipakai di dalam mengambil keputusan. Sementara itu ia harus memper timbangkan pula besarnya biaya untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya dibandingkan dengan keuntungan yang di harapkannya.

Cara yang lazim untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya, adalah meminta bantuan orang yang independen (bebas pengaruh) untuk melaksanakan se macam verifikasi (pemeriksaan audit). Informasi yang sudah diaudit kemudian dipakai dalam proses pengambilan keputusan, dengan asumsi bahwa informasi itu cukup lengkap, teliti dan tidak berat sebelah. Jika pengambil keputusan yang akan memakai informasi tertentu itu jumlahnya lebih dari seorang, maka biasanya akan lebih murah biayanya, jika ada seseorang yang disertai melaksanakan pemeriksaan auditnya untuk keperluan mereka semua, dari pada masing-masing pemakai menyuruh memeriksanya sendiri. Walaupun hanya seorang pemakai saja yang memerlukan informasinya, sebaiknya tugas pemeriksaan audit itu diserahkan kepada seseorang yang mempunyai keahlian khusus.

Dari uraian di atas yang menjadi fokus pembahasan dalam karya ilmiah ini adalah berkaitan dengan hakikat pengendalian intern dan pentingnya bagi *auditor* sebagai sarana penilaian yang mempengaruhi dapat dipercaya tidaknya informasi akuntansi dan se bagaimana diatur dalam standar pekerjaan lapangan kedua berbunyi sebagai berikut: "Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk

merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan".

Struktur pengendalian intern yang di gunakan dalam suatu entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Oleh karena itu, sebelum auditor melaksanakan audit secara mendalam atas informasi yang tercantum dalam laporan keuangan, standar pekerjaan lapangan kedua mengharuskan auditor memahami struktur pengendalian intern yang berlaku dalam entitas. Dalam penulisan ini uraian dimulai dengan penjelasan pengertian struktur pengendalian intern, tujuan struktur pengendalian intern, dan unsur-unsur struktur pengendalian intern. Kemudian uraian dititikberatkan pada bagai mana auditor memperoleh pemahaman atas struktur pengendalian intern yang digunakan oleh kliennya, untuk memenuhi tuntutan standar pekerjaan lapangan kedua tersebut.

PEMBAHASAN

Secara umum *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang ber kepentingan. (William C. Boynton, 1995: 4).

Jasa *auditing* mencakup perolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh profesi akuntan publik terhadap laporan keuangan historis disebut dengan istilah *auditing*, dan akuntan publik yang menghasilkan jasa *auditing* disebut dengan istilah *auditor*.

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- Keandalan pelaporan keuangan
- Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- Efektivitas dan efisiensi operasi. (William C. Boynton 1995 : 254)

Struktur pengendalian intern yang berlaku dalam entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas tersebut. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya, auditor meletakkan kepercayaan atas efektivitas struktur pengendalian intern dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi.

Standar *auditing* kedua mewajibkan auditor mengumpulkan informasi tentang struktur pengendalian intern dan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar perencanaan audit. Dalam memperoleh pemahaman atas struktur pengendalian intern, auditor menggunakan tiga macam prosedur *audit* berikut:

1. Mewawancarai karyawan perusahaan yang berkaitan dengan unsur struktur pengendalian intern;
2. Melakukan inspeksi terhadap dokumen dan catatan;
3. Melakukan pengamatan atas kegiatan perusahaan.

Informasi yang dikumpulkan oleh auditor dalam melaksanakan prosedur *audit* tersebut diatas adalah rancangan berbagai kebijakan dan prosedur dalam tiap-tiap unsur struktur pengendalian intern untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur tersebut benar-benar dilaksanakan. Untuk pembahasan atas struktur pengendalian intern selanjutnya, dimulai dengan pemahaman atas unsur-unsur struktur pengendalian intern berikut ini: (1) Pemahaman atas lingkungan pengendalian, (2) Pemahaman atas penaksiran risiko, (3) Pemahaman atas informasi dan komunikasi, (4) Pemahaman atas aktivitas pengendalian dan (5) Pemahaman atas pemantauan.

Pemahaman atas Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal

organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur. Untuk tujuan pemahaman atas lingkungan pengendalian, berikut ini adalah sub elemen terpenting yang harus dipertimbangkan oleh *auditor*.

- *Integritas dan nilai-nilai etika*
Efektivitas struktur pengendalian intern bersumber dari dalam diri orang yang mendesain dan melaksanakannya. Struktur pengendalian intern yang memadai desainnya, namun dijalankan oleh orang-orang yang tidak menjunjung tinggi integritas dan tidak memiliki etika, akan mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan pengendalian intern. Oleh karena itu tanggungjawab manajemen adalah menjunjung tinggi nilai integritas yaitu suatu kemampuan untuk mewujudkan apa yang dikatakan atau telak menjadi komitmennya. Disamping itu, dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, manajer dituntut untuk mendasarkan pada etika bisnis. Nilai integritas dan etika bisnis tersebut dikomunikasikan oleh manajer melalui *personal behavior* dan *operational behavior*. Melalui *personal behavior*, manajer mengkomunikasikan nilai integritas dan etika melalui tindakan individual mereka, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diamati oleh karyawan entitas. Melalui *operational behavior*, manajer mendesain sistem yang digunakan untuk membentuk perilaku yang diinginkan, yang mendasarkan nilai integritas dan etika.
- *Komitmen terhadap kompetensi*
Kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas. Komitmen terhadap kompetensi meliputi pertimbangan manajemen terhadap tingkat kompetensi dari pekerjaan tertentu dan bagaimana tingkatan tersebut berubah menjadi keterampilan dan pengetahuan yang disyaratkan. Untuk mencapai tujuan entitas, personal disetiap tingkat organisasi harus memiliki pengetahuan dan

keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif.

- *Dewan komisaris dan komite audit*
Dewan komisaris yang efektif adalah yang independen dari manajemen dan anggota-anggotanya aktif dan menaiki aktifitas manajemen. Komite audit biasanya dibebani tanggung jawab mengawasi proses pelaporan keuangan, mencakup pengendalian intern dan ketaatan kepada undang-undang dan peraturan. Agar menjadi efektif, komite audit harus memelihara komunikasi yang terus menerus dengan baik dengan auditor intern maupun auditor ekstern. Hal ini memungkinkan auditor dan komite audit membahas masalah-masalah yang berkaitan seperti integritas atau tindakan manajemen. Berfungsinya dewan komisaris dan komite audit akan menciptakan iklim pengendalian yang baik dalam perusahaan.
- *Filosofi dan gaya operasi*
Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar (*basic belief*) yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawan. Filosofi merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya tidak dikerjakan oleh perusahaan. Filosofi memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) apa yang menjadi alasan perusahaan dalam bisnis?, (2) bagaimana perusahaan melaksanakan bisnis?, dan (3) apa yang dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan sebagai bisnis perusahaan?. Dalam bisnis, manajemen yang memiliki filosofi ini akan meletakkan kejujuran sebagai dasar bisnisnya. Laporan keuangan perusahaan ini akan digunakan sebagai alat manajemen untuk mencerminkan kejujuran pertanggung jawaban keuangan perusahaan kepada siapa saja yang berhubungan bisnis dengan mereka. Dengan demikian filosofi ini menjadi warna unik perusahaan dalam melaksanakan bisnis mereka. Contoh filosofi manajemen yang menetapkan perencanaan sebagai dasar untuk melaksanakan bisnis adalah: "kami ber

keyakinan bahwa perencanaan merupakan seni untuk menyiapkan perubahan, oleh karena itu kami akan menggunakan perencanaan sebagai alat manajemen untuk membuat kami siap dalam menghadapi perubahan yang harus terjadi". Manajemen yang memiliki filosofi ini akan menjadikan semua tindakan atas dasar rencana yang disusun lebih dulu secara matang sehingga tidak ada kejadian yang terlaksana tanpa rencana semua kegiatan adalah direncanakan dengan baik, sehingga rencana kegiatan dan anggaran benar-benar digunakan sebagai tolak ukur prestasi manajemen.

Gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu entitas harus dilaksanakan. Ada manajer yang memilih gaya operasi yang sangat menekankan pentingnya pelaporan keuangan, penyusunan dan penggunaan anggaran sebagai alat pengukur kinerja manajer dan pencapaian tujuan yang telah dicanangkan dalam anggaran, ada manajer yang tidak demikian. Manajemen dengan gaya operasi sentralisasi memerlukan alat control yang cenderung berbiaya tinggi, karena *sense of control* tidak tumbuh didalam diri manajemen menengah dan bawah. Manajemen perusahaan yang gaya operasinya bersifat desentralisasi akan meletakkan peran perencanaan dan pengendalian alokasi sumber ekonomi ditangan manajemen menengah dan bawah. Dengan gaya operasi ini, *sense of control* atau tumbuh dalam diri manajemen menengah dan bawah sehingga pengendalian cenderung rendah

- *Struktur Organisasi*

Struktur organisasi suatu entitas membatasi garis tanggung jawab dan wewenang yang ada. Ini biasanya juga menghubungkan garis arus komunikasi. Dengan memahami struktur organisasi klien, auditor dapat mempelajari manajemen dan elemen fungsional usaha dan menaksir bagaimana kebijakan dan prosedur yang berhubungan dengan pengendalian dilaksanakan. Struktur organisasi

memberikan rerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan aktifitas entitas. Pengembangan struktur organisasi suatu entitas mencakup pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab di dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

- *Pembagian wewenang dan pembebanan tanggungjawab*

Pembagian wewenang dan pembebanan tanggungjawab merupakan perluasan lebih lanjut pengembangan struktur organisasi. Dengan pembagian wewenang yang jelas, organisasi akan dapat mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi. Disamping itu pembagian wewenang yang jelas akan memudahkan pertanggung jawaban konsumsi sumber daya dalam pencapaian tujuan organisasi. Jika kepada seorang manajer dibebankan wewenang yang terlalu banyak, hal ini akan berakibat timbulnya iklim yang mendorong ketidak beresan dalam pelaksanaan wewenang tersebut.

- *Kebijakan dan praktek sumber daya manusia*

Karyawan merupakan unsur penting dalam setiap struktur pengendalian intern. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur struktur pengendalian intern yang lain dapat dikurangi sampai batas minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. Struktur pengendalian intern yang baik tidak akan dapat menghasilkan informasi keuangan yang andal jika dilaksanakan oleh karyawan tidak kompeten dan tidak jujur. Namun karyawan yang kompeten dan jujur bukan merupakan satu-satunya unsur struktur pengendalian intern. Mereka dapat bosan atau tidak puas dengan pekerjaan, memiliki masalah pribadi yang dapat mengganggu pelaksanaan fungsi mereka atau tujuan mereka tidak lagi sesuai dengan tujuan perusahaan. Karena pentingnya karyawan yang kompeten dan

jujur agar tercipta lingkungan pengendalian yang baik, maka perusahaan perlu memiliki metode yang baik dalam menerima karyawan, mengembangkan kompetensi mereka, menilai prestasi dan memberikan kompensasi atas prestasi mereka.

Informasi tentang lingkungan pengendalian umumnya dikumpulkan oleh auditor dengan cara: permintaan keterangan dari manajer yang bertanggungjawab atas unsur pengendalian intern, inspeksi dokumen dan catatan, dan pengamatan atas kegiatan perusahaan. Sebagai contoh, auditor mengumpulkan informasi tentang keseriusan manajemen puncak terhadap penggunaan anggaran sebagai alat perencanaan dan sekaligus sebagai alat pengendalian.

Auditor akan meminta keterangan dari manajer departemen anggaran untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen puncak dalam penyusunan anggaran, tindakan yang dilakukan oleh manajemen puncak dalam hal realisasi menyimpang jauh dari anggaran yang telah ditetapkan. Dari hasil permintaan keterangan ini, auditor melakukan inspeksi terhadap dokumen anggaran yang dibuat oleh perusahaan, laporan realisasi anggaran, dan laporan tindakan untuk mengatasi penyimpangan pelaksanaan anggaran.

Pemahaman atas Penaksiran Risiko

Penaksiran resiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan resiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip berterima umum. Penaksiran resiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan adalah penaksiran resiko yang terkandung dalam asersi tertentu dalam laporan keuangan dan desain implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi resiko tersebut pada tingkat minimum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

Pemeriksaan resiko manajemen harus mencakup pertimbangan khusus terhadap

resiko yang dapat timbul dari perubahan keadaan, seperti:

- a. Bidang baru bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal;
- b. Perubahan standar akuntansi;
- c. Hukum dan peraturan baru;
- d. Perubahan yang berkaitan dengan revisi sistem dan teknologi baru yang digunakan untuk pengolahan informasi;
- e. Pertumbuhan pesat entitas yang menuntut perubahan fungsi pengolahan dan pelaporan informasi dan personel yang terlibat didalam fungsi tersebut.

Auditor harus mengumpulkan informasi tentang bagaimana manajemen mengidentifikasi risiko yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan secara wajar, dan kepedulian manajemen terhadap risiko tersebut serta bagaimana manajemen merancang aktivitas pengendalian untuk mengatasi risiko tersebut.

Di samping itu, auditor juga harus mengumpulkan informasi tentang respon manajemen terhadap perubahan keadaan, baik intern maupun ekstrn, dan pengaruhnya pada risiko pengendalian.

Pemahaman atas Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisa, mencatat dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggung jawaban kekayaan dan hutang entitas tersebut. Transaksi terdiri dari pertukaran aktiva dan jasa antara entitas dengan pihak luar dan transfer atau penggunaan aktiva dan jasa dalam entitas. Fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi dilaksanakan dengan cara yang mencegah salah saji dalam asersi manajemen di laporan keuangan. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah:

- a. Sah;
- b. Telah diotorisasi;
- c. Telah dicatat;

- d. Telah dinilai secara wajar;
- e. Telah digolongkan secara wajar;
- f. Telah dicatat dalam periode yang seharusnya;
- g. Telah dimasukkan kedalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar.

Komunikasi mencakup penyampalan informasi kepada semua personil yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagai mana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi. Komunikasi ini mencakup sistem pelaporan penyimpangan kepada pihak yang lebih tinggi dalam entitas. Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akun, dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam struktur pengendalian intern.

Sistem informasi entitas sangat menentukan risiko salah saji dalam laporan keuangan. Sistem akuntansi yang didesain dan diimplementasikan dengan baik akan menghasilkan informasi yang andal. Fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah transaksi dilaksanakan dengan cara mencegah salah saji dalam asersi manajemen di laporan keuangan.

SA Seksi 319 memberikan panduan tentang informasi yang harus dikumpulkan *auditor* untuk memahami sistem informasi kliennya:

- a. Golongan utama transaksi dalam kegiatan perusahaan;
- b. Bagaimana transaksi tersebut timbul dan dilaksanakan;
- c. Catatan akuntansi, dokumen sumber dan pendukung yang digunakan, informasi yang hanya dapat dibaca dengan mesin (*machine readable information*), akun yang terkait dalam laporan keuangan yang bersangkutan dengan pengolahan dan pelaporan transaksi;
- d. Proses pengolahan data akuntansi yang dilakukan sejak saat transaksi terjadi sampai disajikan dalam laporan keuangan, termasuk bagaimana komputer digunakan untuk mengolah data tersebut;

- e. Proses penyusunan laporan keuangan yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan, termasuk penaksiran akuntansi penting yang digunakan oleh manajemen.

Aktifitas Pengendalian

Aktifitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi.

Sebagai tambahan terhadap lingkungan pengendalian (yang mencerminkan sikap dan tindakan penting terhadap pengendalian), dan informasi dan komunikasi (yang memproses transaksi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan hutang), suatu entitas memerlukan kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dapat digolongkan ke dalam berbagai kelompok. Salah satu cara penggolongan adalah sebagai berikut:

- a. Pengendalian pengolahan informasi:
 - Pengendalian umum
 - Pengendalian aplikasi
 - i. Otorisasi memadai;
 - ii. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan memadai;
 - iii. Pengecekan secara independen;
- b. Pemisahan fungsi yang memadai;
- c. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan;
- d. Review atas kinerja.

2. Pemahaman atas Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personal yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah struktur pengendalian intern beroperasi se

bagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah struktur pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

Auditor harus memahami jenis aktifitas yang digunakan oleh klien untuk memantau efektifitas struktur pengendalian intern dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang andal. Di samping itu, *auditor* harus pula memahami tindakan-tindakan yang diambil untuk memperbaiki unsur-unsur pengendalian intern berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemantauan. Informasi hasil pemantauan yang dilakukan oleh *auditor* intern sangat bermanfaat bagi *auditor* independen.

SIMPULAN

Struktur pengendalian intern yang digunakan dalam suatu entitas merupakan faktor yang sangat menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya, *auditor* meletakkan kepercayaan atas efektifitas struktur pengendalian intern dalam mencegah terjadinya kesalahan yang material dalam proses akuntansi. Secara umum, auditor perlu memperoleh pemahaman struktur pengendalian intern kliennya untuk perencanaan audit. Secara khusus, pemahaman auditor tentang struktur pengendalian intern yang berkaitan dengan suatu asersi adalah untuk digunakan dalam kegiatan berikut:

1. Kemungkinan dapat atau tidaknya audit dilaksanakan;
2. Salah saji material yang potensial dapat terjadi;
3. Resiko deteksi;
4. Perancangan pengujian substantif.

Hasil studi dan pengujian efektifitas pengendalian intern juga menentukan luasnya audit yang akan dilaksanakan yaitu dalam hal:

1. Pemilihan prosedur audit yang akan digunakan dalam audit;
2. Pemilihan saat penerapan prosedur audit tersebut, yaitu apakah diterapkan sebelum tanggal laporan keuangan atau sesudahnya;

3. Penentuan jumlah pengujian yang diperlukan untuk mendukung pendapat auditor atas laporan keuangan yang diauditnya.

Jika dari hasil pemahaman dan pengujian efektifitas pengendalian intern, auditor menemukan adanya kelemahan-

kelemahan. Auditor bertanggung jawab untuk memberitahukan penemuannya tersebut ke pada manajemen. Atas dasar informasi tersebut manajemen dapat memperbaiki pengendalian internnya jika manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikorbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens. James K. Loebbecke, C.P.A., 1997. *Auditing an Integrated Approach*. Prentice Hall, Inc, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Boynton, William C, Walter G.Kell., 1997, *Modern Auditing*, Sixth Edition. New York: Jhon Wiley & Sons.
- George H. Bodnar. William S. Hopwood. *Accounting Information System*. Sixth Edition. New York: Jhon Wiley & Sons.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Agustus 2001*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ekonomi, YKPN.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, 1997, Edisi Ke-4. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN.